

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut *International Labour Organization* (ILO) (2018), tingkat kecelakaan kerja dan berbagai ancaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia masih cukup tinggi. Berbagai kecelakaan kerja masih sering terjadi dalam proses produksi, terutama dalam sektor konstruksi. Setiap hari terjadi 6000 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal, di Indonesia setiap 100.000 tenaga kerja terdapat 20 korban fatal akibat kecelakaan kerja. Menurut kalkulasi ILO, kerugian yang harus ditanggung akibat kecelakaan kerja di negara-negara berkembang, Indonesia juga termasuk paling tinggi, mencapai 4% dari produk nasional bruto (PNB). ILO mengungkapkan lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya yang terjadi di tempat kerja dan 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2018 juga menjelaskan bahwa Indonesia menempati urutan tertinggi yaitu urutan ke-152 dari 153 negara yang telah diteliti.

Kondisi ini diakibatkan karena masih kurangnya kesadaran dan pemahaman kalangan usaha di Indonesia akan pentingnya aspek K3 sebagai salah satu unsur untuk meningkatkan daya saing. Salah satu upaya untuk mengendalikan kecelakaan dan penyakit akibat kerja adalah menganalisis faktor-faktor atau sumber-sumber bahaya di tempat kerja dan penilaian risiko serta dilakukan upaya pengendalian yang memadai.

*Hazard Identification, Risk Assessment, And Risk Control* (HIRARC) merupakan metode manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dapat digunakan dalam mengklasifikasikan jenis bahaya dan risiko pada setiap pekerjaan, serta menentukan prioritas pengendalian risikonya berdasarkan tingkat risiko paling tinggi.

Penggunaan HIRARC dapat diterapkan pada area penambangan batu dan pasir guna mempermudah dalam menginformasikan risiko dan bahaya yang ada dalam pekerjaan serta dapat digunakan untuk mengkaji atau mempelajari

ulang apabila terjadi kecelakaan. Dengan adanya analisis tingkat risiko penambangan batu dan pasir, tenaga kerja dapat bekerja secara aman dan efisien, mengetahui bahaya yang ada dalam pekerjaan dan tindakan pengendaliannya, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Sehingga berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis mengambil judul **“Analisis Tingkat Risiko Keselamatan Kerja pada Penambangan Batu dan Pasir dengan Menggunakan Metode HIRARC di CV. Putra Mandiri.**

### 1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti pada tambang batu dan pasir di CV. Putra Mandiri adalah :

1. Apakah sumber bahaya yang berpotensi terjadi pada aktivitas penambangan batu dan pasir di CV. Putra Mandiri?
2. Bagaimana tingkat risiko (*risk asesment*) sumber bahaya yang telah teridentifikasi pada aktivitas penambangan batu dan pasir di CV. Putra Mandiri?
3. Bagaimana cara pengendalian (*controlling*) yang dapat dilakukan terhadap sumber bahaya yang berpotensi terjadi pada aktivitas penambangan batu dan pasir di CV. Putra Mandiri?

### 1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya menganalisis potensi bahaya serta upaya pengendaliannya dengan menggunakan metode HIRARC pada kegiatan penambangan batu dan pasir di CV. Putra Mandiri.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik sumber bahaya yang berpotensi akan terjadi pada aktivitas penambangan batu dan pasir menggunakan metode HIRARC di CV. Putra Mandiri.

2. Mengetahui tingkat risiko (*Risk Assessment*) sumber bahaya yang telah teridentifikasi pada aktivitas penambangan batu dan pasir menggunakan metode HIRARC di CV. Putra Mandiri.
3. Menentukan cara pengendalian (*Controlling*) yang dapat dilakukan pada sumber bahaya yang berpotensi terjadi pada aktivitas penambangan batu dan pasir menggunakan metode HIRARC di CV. Putra Mandiri.

### 1.5. Kegunaan Penelitian

1. Penulis dapat menerapkan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan ke dalam bentuk penelitian, dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisa suatu permasalahan serta menambah wawasan peneliti khususnya di bidang keilmuan teknik pertambangan.
2. Penulis dapat memahami penerapan yang digunakan dalam mengklasifikasikan jenis bahaya dan risiko pada setiap pekerjaan, serta menentukan prioritas pengendalian risikonya berdasarkan tingkat risiko paling tinggi.
3. Penulis dapat mengetahui manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment, And Risk Control* (HIRARC).

### 1.6. Model Operasional Penelitian

Adapun model operasional pembuatan skripsi adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan model operasional penelitian.

#### **BAB II STUDI LITERATUR**

Bab ini berisi tentang literatur-literatur dasar serta penelitian terdahulu yang mendukung data penelitian dan erat kaitannya dengan hal yang menjadi objek penelitian.

### **BAB III DASAR TEORI**

Bab ini berisi tentang teori-teori dasar yang mendukung data penelitian dan erat kaitannya dengan hal yang menjadi objek penelitian.

### **BAB IV METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu perencanaan penelitian, metode penelitian, serta diagram alirnya.

### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang pembahasan seluruh hasil rangkaian kegiatan pengamatan pada pengujian. Seluruh data akan dianalisis serta ditarik kesimpulannya.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian skripsi, dan saran yang berisikan tentang pendapat dan rekomendasi penulis yang bersifat mengevaluasi.

